



Strategi Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Boalemo

Strategy for Achieving Sustainable Development Goals in Boalemo Regency

Moh. Hidayat Koniyo¹

Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Sri Sutarni Arifin²

Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Muhammad Rijal Syukri²

Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Artikel Masuk :

Artikel Diterima :

Tersedia Online :

Abstrak: Pengarusutamaan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam RPJMD Kabupaten Boalemo sangat penting untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi, namun juga memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan budaya. Berdasarkan hasil penelitian tahap I yaitu Tahun 2022 di 11 daerah yang berada di kawasan Teluk Tomini ternyata terdapat indikator SDGs dari 17 goals yang belum mencapai target nasional dan daerah berdasarkan metadata SDGs Edisi II terutama untuk kategori C (lebih dari seperempat jalan menuju target SDGs), D (kurang dari seperempat jalan menuju target SDGs), dan E (masih jauh dari pencapaian target SDGs). Oleh karena itu sebagai tindak lanjut dari penelitian tahap 1 ini adalah perlunya analysis SWOT untuk mengetahui permasalahan atau kelemahan dan tantangan setiap daerah lokasi penelitian dalam pencapaian target SDGs. Disamping dipetakan potensi sumber daya alam sebagai kekuatan dan peluang untuk pencapaian target-target SDGs baik pada pilar sosial, ekonomi, lingkungan maupun hukum dan tata kelola. Oleh karena itu dalam penelitian tahap ke-2 ini difokuskan pada analisis SWOT pencapaian target SDGs sesuai dengan dengan indikator SDGs yang masih kategori C, D dan E. Dengan demikian temuan ini juga menjadi salah satu referensi bagi pemerintah untuk merumuskan strategi pencapaian target pembangunan berkelanjutan yang dituangkan dalam RPJMD dengan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators) atau IKU yang dirumuskan sesuai kondisi daerah masing-masing. Hasil akhir penelitian ini juga menjadi arah Rencana Induk Penelitian (RIP) UNG dan fakultas-fakultas serta upaya hilirisasi pengabdian yang tepat sasaran dan berkelanjutan serta sebagai daerah industri UNG berbasis hasil penelitian di Kawasan Teluk Tomini. Luaran penelitian ini berupa buku yang telah ber-ISBN dan atau jurnal nasional terakreditasi/internasional bereputasi.

Kata Kunci: Boalemo; lingkungan; RPJMD; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

¹ Korespondensi Penulis:
Email:

² Korespondensi Penulis:
Email:

2 Judul Artikel

Abstract: *Mainstreaming sustainable development goals in the Boalemo Regency RPJMD is very important to ensure that the development carried out does not only prioritize economic growth, but also pays attention to social, environmental, and cultural aspects. Based on the results of the first phase of research, namely in 2022 in 11 regions in the Tomini Bay area, it turns out that there are SDGs indicators from 17 goals that have not achieved national and regional targets based on SDGs metadata Edition II, especially for categories C (more than a quarter of the way to the SDGs target), D (less than a quarter of the way to the SDGs target), and E (still far from achieving the SDGs target). Therefore, as a follow-up to this phase 1 research, a SWOT analysis is needed to identify the problems or weaknesses and challenges of each research location area in achieving the SDGs targets. In addition, the potential of natural resources is mapped as a strength and opportunity for achieving the SDGs targets in the social, economic, environmental and legal pillars and governance. Therefore, in this 2nd phase of research, it is focused on the SWOT analysis of the achievement of SDGs targets according to the SDGs indicators which are still in categories C, D and E. Thus, this finding also becomes one of the references for the government to formulate a strategy for achieving sustainable development targets as outlined in the RPJMD with key performance indicators (KPI) formulated according to the conditions of each region. The final results of this study also become the direction of the UNG Research Master Plan (RIP) and faculties as well as efforts to downstream community service that is right on target and sustainable as well as an industrial area for UNG based on research results in the Tomini Bay Area. The output of this research is in the form of books that have ISBNs and/or accredited national/reputable international journals.*

Keywords: *Boalemo; environment; RPJMD; Sustainable Development Goals*

Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu pendekatan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Dengan diadopsinya Agenda 2030 oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi kerangka dasar untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh dunia. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengentasan kemiskinan hingga tindakan perubahan iklim, dengan tujuan untuk memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam proses pembangunan.

Pengarusutamaan SDGs dalam pembangunan daerah menjadi krusial, mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal, seperti kesenjangan ekonomi, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta dampak perubahan iklim. Implementasi SDGs di tingkat daerah memungkinkan pemerintah dan pemangku kepentingan lokal untuk lebih memahami konteks spesifik dan kebutuhan masyarakat, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan.

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan praktik pengarusutamaan SDGs dalam konteks pembangunan daerah, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Dengan melakukan analisis terhadap berbagai kebijakan, program, dan inisiatif yang telah dilaksanakan, kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengambil keputusan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pembangunan yang selaras dengan tujuan SDGs.

Universitas harus memprioritaskan pencapaian SDGs melalui pendidikan berkualitas. Namun, universitas memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencapaian SDGs dengan mengembangkan solusi berbasis riset yang dapat direplikasi yang meningkatkan keberlanjutan global. Menerapkan solusi ini di seluruh universitas dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih luas (de Moraes et al., 2024).

Upaya pengurangan dalam pemborosan makanan harus dilaksanakan dalam di semua tingkat rantai pasokan. Hal ini dapat mendorong pencapaian SDGs tujuan 2, tujuan 8 dan tujuan 13 (Manzoor et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT pada matrik SWOT (Gambar 3) yaitu memetakan faktor internal dalam lingkup permasalahan pencapaian SDGs yang diambil dapat berupa kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian target SDGs dapat berupa peluang (opportunities) ataupun tantangan (threats). Tahapan analisis SWOT yang akan dianalisis di penelitian ini dibatasi pada identifikasi faktor internal dan eksternal dalam pencapaian indikator SDGs yang masih kategori C, D, E. Sedangkan tahapan mengembangkan strategi dan skoring strategi prioritas untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman belum dianalisis pada tahap penelitian ini.

Adapun tahapan analisis SWOT yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan tantangan
3. Membuat matriks Analisis SWOT, dengan memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam kotak-kotak matriks yang sesuai seperti pada Gambar 3.



Gambar 1. Matriks Analisis SWOT

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pemetaan Capaian Indikator SDGs Kabupaten Boalemo

Upaya pencapaian SDGs di Kabupaten Boalemo belum sepenuhnya dapat tercapai, beberapa indikator berada dalam kategori score C, D dan E. Hal ini menyebabkan perlu tindakan dan intervensi dari berbagai kebijakan dari stake holder dalam mendorong upaya pencapaian. Berikut adalah data indikator SDGs yang belum tercapai di Kabupaten Boalemo.

Tabel 1. Capaian Indikator SDGs Kabupaten Boalemo dengan Kategori Scorecard C, D, dan E (belum tercapai)

No	Indikator	Target Perpres	Kondisi Capaian	Proyeksi Capaian	Proyeksi Capaian	Kategori
----	-----------	----------------	-----------------	------------------	------------------	----------

4 Judul Artikel

	Pilar/No TPB/No Indikator		111/2022 (Target 2024)	Tahun 2017	Tahun 2020	Tahun 2024	Tahun 2030	(%)	
1	Sosial/1/1.1.1.	Kemiskinan Ekstrim	Menurunnya tingkat kemiskinan menjadi 6,0 - 7,0%. Tahun dasar September 2020: 10,19%	34,35	31,63	30,20	28,15	20	E
2	Sosial/1/1.2.1*	Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan	Menurunnya tingkat kemiskinan menjadi 6,0 - 7,0%. Tahun dasar September 2020: 10,19%	21,85	18,57	16,52	12,77	47	E
3	Sosial/1/1.2.2*	Persentase laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan dalam berbagai dimensi, sesuai dengan definisi nasional. DIMENSI #1. KESEHATAN Imunisasi Dasar: Persentase imunisasi dasar pada penduduk usia 12 - 23 bulan, terjadi deprivasi jika ada penduduk usia 12-23 bulan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar.	90%	87,8	67,0	-	-	74,44	C
4	Sosial/2/2.2.1*	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita	Menurun menjadi 14%, tahun dasar 2019; 27,7% (SSGI, 2019)	44,8	32,86	27,04	-	>50	C
5	Ekonomi/9/9.2.1(a)	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur. (%)	Meningkat menjadi 8.1%	4,19	4,12	4,67	4,08	-	D
6	Ekonomi/17/17.1.1(a)	Rasio penerimaan Pajak terhadap PDB	Meningkat 8,41 - 8,87%	0,13	0,17	0,21	0,23	-	E

Sumber: (Lihawa et al., 2023), (Yunginger et al., 2023), (Arham et al., 2023), (Wolok et al., 2023)

Analisis Strategi Pencapaian SDGs Indikator Kemiskinan

Analisis yang dilakukan untuk menghasilkan strategi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Kabupaten Boalemo khususnya pada indikator dengan nilai C, D, E atau belum tercapai dilakukan pada 4 indikator. Kemiskinan merupakan salah satu indikator yang memiliki scorecard E sehingga masih memerlukan langkah strategis dalam upaya pencapaian penghapusan kemiskinan dan kemiskinan ekstrim di Kabupaten Boalemo.

Tabel 4.10. Matriks *Internal Factors Analysis Summary*(IFAS) untuk Indikator Kemiskinan di Kabupaten Boalemo

NO	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
I	Kekuatan (strength)			
1	Regulasi/Kebijakan yang mendukung <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Gubernur Gorontalo No. 4 Tahun 2013 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Gorontalo • Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Boalemo Nomor 20 Tahun 2023 tentang Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah Tahun 2023-2026 	0,12	3	0,35
2	Potensi Sumber Daya Alam	0,18	4	0,71
3	Jumlah Angkatan Kerja	0,18	4	0,71
4	Dukungan organisasi masyarakat	0,06	3	0,18
	Sub Total	0,53		1,94
II	Kelemahan (streng)			
1	Keterbatasan modal	0,18	4	0,71
2	Keterbatasan infrastruktur	0,12	2	0,24
3	Tingkat pendidikan/keterampilan rendah	0,12	3	0,35
4	Kurangnya data yang akurat	0,06	1	0,06
	Sub Total	0,47		1,35
	Total	1,00		3,29

Berdasarkan hasil analisis IFAS untuk faktor untuk faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan diperoleh hasil skoring yang menunjukkan bahwa nilai kekuatan lebih tinggi daripada kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Kabupaten Boalemo untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan kemiskinan ekstrim cukup besar. Kekuatan terbesar Kabupaten Boalemo dalam menurunkan tingkat kemiskinan adalah potensi sumber daya alam serta jumlah angkatan kerja yang dimiliki. Ketersediaan kebijakan/regulasi menjadi faktor kekuatan yang cukup penting juga dalam mendukung potensi sumber daya alam dan SDM yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah dan stake holder lainnya dalam meningkatkan pencapaian SDGs khususnya yang terkait dengan indikator kemiskinan.

Analisis EFAS yang dilakukan untuk menganalisis faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman untuk menentukan faktor yang paling signifikan untuk dijadikan sebagai peluang dalam pencapaian SDGs khususnya indikator kemiskinan serta menentukan penanganannya yang tepat terhadap faktor yang menjadi ancaman dalam pencapaian SDGs.

Tabel 4.10. Matriks *External Factors Analysis Summary*(EFAS) untuk Indikator Kemiskinan di Kabupaten Boalemo

NO	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
I	Peluang (oppotunity)			
1	Pendanaan dari Pemerintah Pusat untuk pemberdayaan masyarakat	0,12	3	0,35
2	Pertanian organik, ekowisata dan pengembangan produk lokal	0,18	4	0,71
3	Pemanfaatan dana desa	0,18	4	0,71
4	Kolaborasi dengan sektor swasta	0,12	3	0,35
	Sub Total	0,65		2,29
II	Ancaman (threats)			
1	Rawan terhadap bencana alam	0,18	3	0,53
2	Persaingan dalam pengelolaan sumber daya alam	0,12	2	0,24
3	Harga bibit dan pupuk tinggi dan ketergantungan pada tengkulak	0,12	3	0,35
4	Mobilitas sosial rendah	0,06	1	0,06
	Sub Total	0,47		1,18
	Total	1,00		3,47

Hasil analisis EFAS menunjukkan bahwa Kabupaten Boalemo memiliki peluang yang lebih besar daripada ancamannya dalam pencapaian SDG's indikator kemiskinan. Hal ini terlihat dari skor EFAS peluang sebesar 2.29 yang lebih tinggi daripada skor EFAS ancaman yaitu 1.18. Peluang terbesar Kabupaten Boalemo dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah potensi untuk pengembangan pertanian organik, ekowisata dan pengembangan produk lokal serta pemanfaatan dana desa. Ancaman terbesar Kabupaten Boalemo dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah Wilayah ini rawan terhadap bencana serta harga bibit dan pupuk yang cukup tinggi disertai dengan ketergantungan petani dan nelayan pada tengkulak sehingga daya jual masyarakat mejadi rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian SWOT yang dilakukan untuk pengarusutamaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Boalemo terkait upaya mengatasi kemiskinan, beberapa temuan kunci telah diidentifikasi yang menggambarkan potensi dan tantangan yang dihadapi. Kabupaten Boalemo, dengan kekayaan sumber daya alamnya, baik dalam sektor pertanian maupun perikanan, memiliki kekuatan yang signifikan untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Komitmen dari pemerintah lokal juga menjadi aspek positif yang dapat dimanfaatkan untuk mengimplementasikan program-program yang sejalan dengan tujuan SDGs.

Namun, analisis ini juga mengungkapkan sejumlah kelemahan yang perlu diatasi antara lain masih rendahnya pendidikan/keterampilan masyarakat khususnya usia produktif, keterbatasan modal yang dimiliki dan dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu, infrastruktur yang terbatas, menjadi hambatan serius dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kelemahan ini memerlukan perhatian khusus agar tidak menjadi penghalang dalam mencapai target pengentasan kemiskinan di daerah.

Namun, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Pendanaan dari berbagai program internasional dan lembaga donor memberikan harapan baru untuk proyek-proyek yang bertujuan mengurangi kemiskinan. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan juga membuka ruang bagi partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif, sehingga meningkatkan efektivitas program yang dijalankan.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi, Kabupaten Boalemo dapat mengintegrasikan SDGs dalam kebijakan dan program pembangunan daerah. Strategi yang melibatkan penguatan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan mitigasi dampak perubahan iklim akan sangat penting dalam menciptakan sistem yang berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Kabupaten Boalemo dapat mencapai keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk Universitas Negeri Gorontalo, LPPM Universitas Negeri Gorontalo dan SDGs Center UNG yang telah mendukung penelitian ini. Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan buat Pemerintah Kabupaten Boalemo atas dukungan data dan informasi dalam melengkapi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- BPS Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo Dalam Angka Tahun 2023
- BPS Kabupaten Boalemo. Kabupaten Boalemo Dalam Angka Tahun 2023
- Damanik, R., dan Djamaludin, R. 2012. Atlas Mangrove Teluk Tomini. Program SUSCLAM. Sustainable Coastal Livelihoods and Management Program. Lestari Canada Sustainable Development.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas RI, 2020. Metadata SDGs Edisi II
- Kompas, 2016. Ensiklopedia Populer. Pulau-Pulau Kecil Nusantara: Gorontalo, Antara Teluk Tomini dan Laut Sulawesi. Penerbit: Kompas
- Muzakir dan Suparman, 2016. Strategy of Developing Tomini Bay for Economic Growth of Coastal Community in Central Sulawesi. Jejak, Vol 9 (1).
- Peraturan Presiden RI No. 59, Tahun 2017. Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Peraturan Presiden RI No. 111 Tahun 2022. Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Calderón, C., & Servén, L. (2004). The effects of infrastructure development on growth and income distribution. In *Working Papers No. 3400* (Working Papers No. 3400). <https://doi.org/10.1596/1813-9450-3400>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (2nd Editio). Sage Publications, Inc.
- Dubbeling, M., de Zeeuw, H., & van Veenhuizen, R. (2010). *Cities, poverty and food; Multi-stakeholder policy and planning in urban agriculture*. Practical Action Publishing.
- Fan, S., Pandya-Lorch, R., & Yosef, S. (2014). Resilience for food and nutrition security. In *Resilience for Food and Nutrition Security*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2499/9780896296787>
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2014). Climate change 2014 synthesis report summary chapter for policymakers. In *Intergovernmental Panel on Climate Change*. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324>
- Jhingan, M. L. (1992). *Ekonomi pembangunan dan ekonomi perencanaan*. Penerbit Rajawali.
- Manzoor, S., Fayaz, U., Dar, A. H., Dash, K. K., Shams, R., Bashir, I., Pandey, V. K., & Abdi, G. (2024). Sustainable development goals through reducing food loss and food waste: A comprehensive review. *Future Foods*, 9(September 2023). <https://doi.org/10.1016/j.fufo.2024.100362>
- Ostrom, E. (2014). Collective action and the evolution of social norms. *Journal of Natural Resources Policy*

8 Judul Artikel

Research, 6(4), 235–252. <https://doi.org/10.1080/19390459.2014.935173>

Reed, M. S., Podesta, G., Fazey, I., Geeson, N., Hessel, R., Hubacek, K., Letson, D., Nainggolan, D., Prell, C., Rickenbach, M. G., Ritsema, C., Schwilch, G., Stringer, L. C., & Thomas, A. D. (2013). Combining analytical frameworks to assess livelihood vulnerability to climate change and analyse adaptation options. *Ecological Economics*, 94, 66–77. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2013.07.007>

Sangotegbe, N., Obayomi, J., & Oluwasusi, J. (2015). Adaptation to climate change effects among rural women in Savannah and Forest Zones of Oyo State, Nigeria. In L. W. Filho (Ed.), *Handbook of Climate Change Adaptation* (Issue September). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-642-38670-1_32

World Bank. (2001). World development report 2000/2001: attacking poverty. In *World Bank*.